

NASKAH PUBLIKASI

PERBEDAAN MOTIVASI SANTRI PUTRA DAN SANTRI PUTRI
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN IBNU KATSIR JEMBER

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :
Suwito
NIM 1610811065

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2019

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN MOTIVASI SANTRI PUTRA DAN SANTRI PUTRI
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN IBNU KATSIR JEMBER**

Telah Disetujui Pada Tanggal

14 Maret 2019

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

1. Istiqomah, S.Psi, M.Si, Psikolog
NPK : 12 03 445

.....

2. Siti Nur Aini, S.Psi, M.Si
NIP.197702122005012002

.....

INTISARI

PERBEDAAN MOTIVASI SANTRI PUTRA DAN SANTRI PUTRI DALAM MENGHAFAKAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR JEMBER

Suwito¹,

Istiqomah, S.Psi, M.Si, Psikolog², Siti Nur 'Aini, S.Psi, M.Si³

Motivasi akademik adalah motif yang dimiliki seseorang dimana seseorang akan berusaha serta mengarahkan perilakunya untuk mencapai suatu hasil yang maksimal menuju keberhasilan akademik atau prestasi belajar. Santri memiliki aktivitas akademik seperti menghafalkan Al-Qur'an, ujian hafalan dan tugas-tugas yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode probability sampling dan teknik pengambilan sampel dengan cara simple random sampling. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner skala motivasi bentuk likert. Metode analisa data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesa.

Hasil uji alat ukur terdapat 23 aitem valid dan 5 aitem gugur yang sebelumnya telah di uji cobakan dengan reliabilitas 0,897 artinya alat ukur dikatakan reliabel atau konsisten. Hasil penelitian menunjukkan motivasi akademik secara keseluruhan adalah 57% atau 43 santri berada dalam kategori tinggi dan 43% atau 32 santri dalam kategori rendah. Nilai prosentase untuk aspek motivasi intrinsik sebesar 60% atau 45 santri berada dalam kategori Tinggi dan 40% atau 30 santri berada dalam kategori rendah. Aspek motivasi akademik ekstrinsik sebesar 56% atau 42 santri berada dalam kategori tinggi dan 44% atau 33 santri dalam kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi santri putra dan santri putri dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember.

Kata kunci : Motivasi Akademik, Santri.

-
1. Peneliti
 2. Dosen Pembimbing I
 3. Dosen Pembimbing II

ABSTRACT

MOTIVATIONAL DIFFERENCES BETWEEN MALE SANTRI AND FEMALE SANTRI IN MEMORIZING QUR'AN IN IBNU KATSIR ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF JEMBER

Suwito¹,

Istiqomah, S.Psi, M.Si, Psychologist², Siti Nur'aini, S.Psi, M.Si³

Academic motivation is a motive which is owned by someone who tries to manage their behavior in order to achieve a maximum result of academic success or learning achievement. Santri (Islamic boarding school student) has academic activities such as memorizing the Qur'an, memorization tests and etc.

This study uses descriptive quantitative methods. The determined sample is collected by using the probability sampling method while the sample collection technique is using simple random sampling. Data collection method of this study uses motivation scale questionnaire in form of likert. Data analysis methods included a validity test, reliability test, normality test, and descriptive test.

The measurement test results have 23 valid items and 5 failed items which have been tested with a reliability score of 0.897. It means that this measurement is reliable or consistent. The overall academic motivation result showed that 57% or 43 santris were in a high category and 43% or 32 santris were in a low category. The percentage value for aspects of intrinsic motivation showed that 60% or 45 santris were in a high category and 40% or 30 santris were in a low category. Extrinsic academic motivation aspect showed 56% or 42 santris were in a high category and 44% or 33 santris were in a low category. The overall results of the study indicate that the motivation of male and female students in memorizing the Qur'an is in a high category, which means that they have a strong motivation to memorize the Qur'an until they reach 30 juz.

Keywords: Academic Motivation, Santri.

-
1. Researcher
 2. Supervisor I
 3. Supervisor II

PENGANTAR

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya. Pemeliharaan Al-Qur'an pertama dimulai dengan pencatatan pada lembaran-lembaran, batu, tulang dan kain. Kemudian Al-Qur'an mulai disusun dalam satu mushaf oleh khalifah Abu Bakar dan disempurnakan oleh khalifah Usman bin Affan. Kemudian Al-Qur'an mulai dicetak di berbagai negara hingga sampai di tangan kita sekarang ini. Al-Qur'an yang sekarang ini adalah Al-Qur'an yang masih asli sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Hal ini karena kitab Allah SWT yang mulia dan sekaligus penyempurna dari kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan ke bumi ini dijaga oleh Allah SWT dari segala bentuk penyimpangan dan perubahan. Hal ini ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (QS: Al-Hijr Ayat 9)

Lisya Chairani dan M.A. Subandi (2010) menyebutkan proses yang dijalani oleh seseorang untuk menjadi penghafal Qur'an tidaklah mudah dan sangat panjang. Dikatakan tidak mudah karena harus menghafalkan isi Al-Qur'an dengan kuantitas yang sangat besar terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia. Menghafal Al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani

oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas. Proses menghafal Al-Qur'an, perwujudan motivasi santri sangat dibutuhkan karena dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi taraf motivasi akan semakin mempermudah dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan kepada beberapa santri putri juga salah satu ustadz pembina hafalan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember adalah bahwa motivasi-motivasi yang muncul tersebut terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi-motivasi yang tergolong intrinsik adalah ingin imannya bertambah dengan lebih dekat dengan Al-Qur'an, ingin mengetahui isi dan ilmu-ilmu yang ada dalam Al-Qur'an, ingin menjadi orang yang terbaik disisi Allah serta ingin mendapatkan perlindungan dan penjagaan dari Allah SWT.

Sedangkan motivasi-motivasi yang tergolong ekstrinsik adalah ingin menyenangkan hati orang tuanya, ingin menunjukkan kepada orang tuanya kalau saya mampu menghafal Al-Qur'an, ingin member mahkota pada orang tuanyadi surga dan berkumpul dengan keluarganya serta ingin mendapatkan syafaat Al-Qur'an di akhirat nanti, ingin menjadi seorang hafidzah, karena mulianya orang yang hafal Al-Qur'an, dukungan orang tuanya dankarena banyak saudaranya yang hafal Al-Qur'an, serta karena setiap bulan ada ujian hafalan yang di setorkan kepada ustadz yang di telah ditunjuk oleh pesantren.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan beberapa santri putra adalah motivasi yang masuk ke dalam motivasi intrinsik adalah ingin menambah pahala,

ingin mengharap ridla Allah dan ingin mengetahui isi kandungan Al-Qur'an serta ingin menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang tergolong motivasi ekstrinsik adalah ingin menjadi hafidz Qur'an, ingin menyenangkan hati orang tua, ingin masuk surga, mudah menghafal pelajaran yang lain karena sudah terbiasa menghafalkan Al-Qur'an, Al-Qur'an jadi pengingat agar tidak tergelincir dalam pergaulan yang salah, kebutuhan dipermudah karena dekat dengan Al-Qur'an, dan yang terakhir karena bebas biaya pemondokan dan pendidikan (gratis) karena orang tuanya kurang mampu.

Motivasi Akademik

Motivasi akademik merupakan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dimana seseorang akan berusaha serta mengarahkan perilakunya untuk mencapai suatu hasil yang maksimal menuju keberhasilan akademik atau prestasi akademik (M.Ulya dalam Anisa Borthoh, 2018)

Berdasarkan teori-teori akademik, peneliti memakai dimensi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (dalam Anisa Borthoh, 2018) menyebutkan bahwa ada tiga dimensi penting dalam motivasi akademik yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan berbagai perilaku yang terlihat sebagai alat untuk mencapai tujuan dan bukan untuk mereka sendiri. Motivasi ekstrinsik dibedakan menjadi lebih spesifik ke dalam tiga jenis, yaitu: Pengaturan Eksternal, Introyeksi dan Identifikasi.

b. Motivasi Intrinsik

Secara umum, motivasi intrinsik mengacu dalam kegiatan murni untuk kesenangan dan kepuasan yang berasal setelah melakukan aktivitas. Ketika seorang termotivasi secara intrinsik atau dari dalam dirinya, ia akan melakukan perilaku sukarela tanpa adanya imbalan atau kendala dari luar. Motivasi intrinsik dibedakan menjadi lebih spesifik ke dalam tiga jenis, yaitu: Motivasi intrinsik untuk mencari tahu, Motivasi intrinsik terhadap prestasi, Motivasi intrinsik untuk pengalaman stimulasi.

c. Amotivation

Bentuk dari ketidakberdayaan yang dipelajari, artinya termotivasi individu tidak merasakan kontingensi antara tindakan dan hasil dari tindakan mereka. Mereka mengalami perasaan ketidakmampuan dan kurangnya control. Mereka tidak termotivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik yang meliputi: keyakinan mengenai kurangnya kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan, keyakinan bahwa strategi yang diadopsi tidak akan menghasilkan hasil yang diinginkan, keyakinan bahwa aktifitas terlalu menuntut untuk individu, keyakinan bahwa upaya yang tinggi tidak cukup untuk kinerja yang sukses.

Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi dalam pandangan Islam tergambarkan dalam bentuk niat. Niat menjadi landasan amal dan ibadah seluruh umat Islam. Kualitas aktifitas dibangun dengan niat yang benar (Syamsuddin,2010).

Surat al-Qamar ayat 17:

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.

Dalam Hadits Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah berkata, telah tergambarkan kepada kami Malik dari Yahya bin Sa’id dari Muhammad bin Ibrahim dari Alqamah bin Waqash dari Umar, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: *“sesungguhnya setiap amalan harus disertai dengan niat. Setiap orang hanya akan mendapatkan balasan tergantung pada niatnya. Barangsiapa yang hijrah karena cinta kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya akan sampai kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya karena menginginkan perkara dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya (hanya) mendapatkan apa yang dia niatkan.”* (HR. Bukhari)

Keinginan meraih banyak manfaat sebagai dasar agama menggapai kemuliaan dan melaksanakan semua kebaikan serta kewajiban didasari karena adanya motivasi dalam beribadah kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada santri putra dan santri putri dalam menghafal Al-Qur’an. Populasi dalam penelitian ini adalah santri penghafal Al-Qur’an yang mukim di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir Jember yang berjumlah 150 santri dan yang menjadi sampel adalah 75 santri. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, adapun teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*.

Penelitian ini menggunakan model skala psikologi yang digunakan berupa angket atau kuisioner yaitu skala motivasi akademik menghafal Al-Qur'an. Pengujian perbedaan motivasi santri putra dan santri putri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan uji hipotesa Independen sampel t-test. Penghitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis program SPSS 24 for windows.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui skala motivasi bentuk kuisioner tertutup. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tentang motivasi menghafal Al-Qur'an adalah Akademik Motivation Scales (AMS) yang dikembangkan melalui teori penentuan nasib sendiri dengan mengukur 3 dimensi yaitu motivasi ekstrinsik, motivasi Intrinsik dan Amotivation. Skala dibagi menjadi tujuh sub skala yang dicerminkan satu sub skala dari Amotivation, tiga sub skala motivasi Intrinsik dan tiga sub skala dari motivasi ekstrinsik (M.Hulya dalam Anisa Borthoh, 2018).

Table 1
Blueprint Skala Motivasi Akademik

No	Aspek	Indicator	No item	Jumlah Item
1.	Motivasi Ekstrinsik	Kemampuan dalam berbagai perilaku yang terlihat sebagai alat untuk mencapai tujuan	2,7,8,13,15,16, 17,20,22,27	10
2.	Motivasi Intrisik	Kemampuan dalam kegiatan murni untuk kesenangan dan kepuasan yang berasal setelah melakukan aktivital.	1,3,4,6,9,10,11 ,14,18,21,23,2 4,25,28	14
3.	Amotivation	Bentuk dari ketidakberdayaan yang dipelajari artinya termotivasi individu tidak merasakan kontingensi antara tindakan dan hasil dari tindakan mereka.	5,12,19,26	4
Jumlah Total				28

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji validitas penelitian sebenarnya pada dapat diketahui bahwa ada 23 item valid dan lima item gugur. Hasil perhitungan validitas item gambaran motivasi akademik santri menunjukkan nilai koefisien korelasi validitas (r_{xy}) berkisar antara 0,359 sampai 0,685 yang berkorelasi signifikan pada angka 0,05 (5%).

Tabel 2
Hasil Reliabelitas Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,891	23

Berdasarkan data di atas nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,891. Nilai koefisien Cronbach's Alpha $>$ 0,05 yang dapat dinyatakan bahwa data tersebut reliabel.

Tabel 3
Uji Normalitas Skala Motivasi Akademik

<i>Test of Normality</i>					keterangan
<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>					
	Statistic	Sig.	Mean	Std. Deviden	Normal
Total	,088	,200	129,00	22,411	

Berdasarkan data diatas, diperoleh angka probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed). Nilai dibandingkan dengan 0,05 dalam hal ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas menunjukkan nilai .200 atau dapat dikatakan lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan distribusi data adalah normal.

Tabel 4
Hasil Hipotesis

Levene's Test for t-tes for Equality of Means

		Equality of Variance				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Motivasi Menghafal	Equal variances assumed	0,069	0,793	1.771	73	0,081
	Equal variances not assumed			1.747	59,321	0,86

Nilai t hitung 1.771 dan t tabel 1,6449 dengan taraf signifikan 5% (t hitung lebih besar dari t tabel). Jadi H_0 di terima H_a ditolak. Artinya tidak ada perbedaan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

Tabel 5
Kategorisasi Motivasi Akademik Secara Keseluruhan

No	Kategori	Prosentasi	Keterangan
1	$X > 129,01$	43 / 57 %	Tinggi
2	$X < 129,01$	32 / 43 %	Rendah

Berdasarkan table di atas, motivasi akademik tinggi mendapatkan prosentase 57 % atau 43 santri dan s motivasi akademik rendah mendapatkan prosentase 43 % atau 32 santri. Lutan (dalam Hartadi 2009) mengatakan bahwa seseorang dengan motivasi tinggi akan memperlihatkan bahwa dirinya melakukan usaha yang terbaik dan fokus pada prestasi yang ingin dicapainya. Santri mampu berusaha untuk mengerjakan suatu tugas dan bisa mencapai hasil akademik dalam hal ini menghafal Al-Qur'an.

Tabel 6
Kategorisasi Motivasi Ekstrinsik Keseluruhan

Kategori	Prosentasi	Keterangan
----------	------------	------------

$X > 49,92$	42 / 56 %	Tinggi
$X < 49,92$	33 / 44 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, motivasi akademik ekstrinsik berada dalam kategori tinggi dengan jumlah prosentse 56 % atau 42 santri dan kategori rendah 44 % atau 33 santri. Maka dapat di artikan santri memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi yaitu dorongan dari orang lain, pengaruh internalisasi (melakukan sesuatu karena paksaan dari dalam diri sendiri), pengaruh identifikasi (melakukan sesuatu walaupun sebenarnya orang tersebut walaupun sebenarnya tidak menyukainya). Unsur-unsur motivasi ekstrinsik tersebut dibutuhkan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang ingin di capainya dalam hal ini menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz .

Tabel 7
Kategorisasi Motivasi Intrinsik Keseluruhan

Kategori	Prosentasi	Keterangan
$X > 66,9067$	45 / 60 %	Tinggi
$X < 66,9067$	30 / 40 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, gambaran motivasi akademik intrinsik berada dalam kategori tinggi dengan jumlah prosentasi 60 % atau 45 santri dan kategori rendah 40 % atau 30 santri . Maka dapat diartikkan santri memiliki motivasi intrinsik tinggi yaitu, kemauan untuk berusaha mempelajari atau memahami sesuatu hal yang baru, ingin menciptakan, mengerjakan, dan menyelesaikan sesuatu tugas dengan baik dan ingin merasakan dorongan tertentu sebagai sebuah pengalaman. Dalam hal ini menghafalkan Al-Qur'an dan ingin mengetahui lebih jauh tentang ilmu-ilmu yang ada di dalamnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan T (test) nilai t hitung 1,771 dan t tabel 1,6449 dengan taraf signifikan 5% ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dapat diketahui bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember. Lutan (dalam Hartadi, 2009) mengatakan bahwa seseorang dengan motivasi tinggi akan memperlihatkan bahwa dirinya melakukan usaha yang terbaik dan focus pada prestasi yang ingin di capainya.

Motivasi akademik memiliki tiga komponen yaitu; motivasi intrinsik, merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi keadaan motivasi akademik, yang memiliki unsur-unsur mengetahui (seseorang berusaha untuk mempelajari atau memahami sesuatu hal yang baru), menyelesaikan tugas dan ingin mendapatkan pengalaman. Motivasi ekstrinsik terbentuk atas pengaruh dari luar individu yang mempengaruhi keadaan motivasi akademik yang memiliki unsur, pengaruh luar (dorongan orang lain), pengaruh internalisasi (melakukan sesuatu karena paksaan dari dalam diri sendiri), pengaruh identifikasi (melakukan sesuatu walaupun orang tersebut tidak menyukai).

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri bahwa mereka memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi-motivasi yang tergolong intrinsik adalah ingin imannya bertambah dengan lebih dekat dengan Al-Qur'an, ingin mengetahui isi dan ilmu-ilmu yang ada dalam Al-Qur'an, ingin menjadi orang yang terbaik disisi Allah serta ingin mendapatkan perlindungan dan penjagaan dari Allah SWT.

Sedangkan motivasi-motivasi yang tergolong ekstrinsik adalah ingin menyenangkan hati orang tuanya, ingin menunjukkan kepada orang tuanya kalau saya mampu menghafal Al-Qur'an, ingin member mahkota pada orang tuanya di surga dan berkumpul dengan keluarganya serta ingin mendapatkan syafaat Al-Qur'an di akhirat nanti, ingin menjadi seorang hafidzah, karena mulianya orang yang hafal Al-Qur'an, dukungan orang tuanya dan karena banyak saudaranya yang hafal Al-Qur'an, serta karena setiap bulan ada ujian hafalan yang di setorkan kepada ustadz yang di telah ditunjuk oleh pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir menunjukkan pada motivasi akademik yang tinggi, yaitu mereka memiliki keinginan yang berasal dari dalam dirinya untuk berusaha serta mengarahkan perilakunya dalam mencapai suatu hasil yang maksimal untuk menuju keberhasilan akademik pesantren dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil secara keseluruhan yang diperoleh dari kategori motivasi intrinsik adalah dengan prosentase 60 % yaitu dengan jumlah 45 santri dari total 75 santri. Sedangkan pada motivasi akademik ekstrinsik memperoleh prosentasi 57 % yaitu dengan jumlah 42 santri dari total 75 santri. Motivasi intrinsik terlihat dari kemampuan dalam menjalankan kegiatan untuk meraih kesenangan dan kepuasan yang berasal setelah melakukan aktifitas. Lalu santri rang mempunyai motivasi ekstrinsik terlihat dari kemampuan dalam berbagai perilaku yang terlihat sebagai alat untuk mencapai tujuan. Santri yang memiliki amotivasi dengan kategori rendah prosentase yang diperoleh adalah 45 % sekitar 34 santri, yaitu terlihat dari ketidakberdayaan yang dipelajari artinya termotivasi

individu tidak merasakan kontingensi antara tindakan dan hasil dari tindakan mereka.

Hasil analisa seluruh subyek yang berjumlah 75 santri putra dan putri dapat diketahui dengan nilai mean 129,01 maka motivasi akademik tinggi karena motivasi belajar seseorang mempengaruhi dua faktor yaitu faktor ekstrisik yang meliputi lingkungan sedangkan faktor intrinsik yang meliputi fisiologis dan psikologis. Berdasarkan teori dari Deci dan Ryan dalam Areepttamannil (2011), teori evaluasi kognitif menjelaskan efek dari faktor ekstrisik atau peristiwa sosial kontekstual (misalnya persaingan, target waktu, evaluasi, menentukan goal, pujian dan penghargaan). Pada motivasi intrinsik, perilaku dan pengalaman. Hal ini paling berguna untuk perilaku belajar seseorang yang menunjukkan minat atau motivasi. Sedangkan motivasi akademik rendah karena santri belum mampu untuk melakukan suatu tugas dengan hasil prestasi akademik. Hasil analisa menunjukkan bahwa motivasi akademik kategori tinggi dapat dikatakan santri mampu berusaha untuk mengerjakan suatu tugas dan bisa mencapai hasil prestasi terbaik. Sedangkan dalam amotivasi santri berada dalam kategori rendah, yang berarti santri mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam menghafal Al-Qur'an dan tetap semangat dan termotivasi dalam menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz hingga mencapai kualitas mutkin (lancar hafalannya)

Kesimpulan

Hasil kesimpulan dari penelitian motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember dari hasil perhitungan T (test) nilai t hitung 1,771 dan t tabel 1,6449 dengan taraf signifikan 5% ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a diterima artinya tidak ada perbedaan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember
2. Hasil uji deskriptif motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri secara keseluruhan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember diketahui motivasi akademik 57% atau 43 responden dalam kategori tinggi dan 43 % atau 32 responden dalam kategori rendah.
3. berdasarkan hasil uji deskriptif motivasi per aspek dalam menghafal Al-Qur'an pada santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember diketahui motivasi akademik intrinsik sebesar 60% atau 45 santri dalam kategori tinggi dan 40 % atau 30 santri dalam kategori rendah. Motivasi akademik ekstrinsik dalam kategori tinggi sebesar 56% atau 42 santri dan kategori rendah 44% atau 33 santri.

Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang peneliti berikan, antara lain:

1. Bagi Pesantren

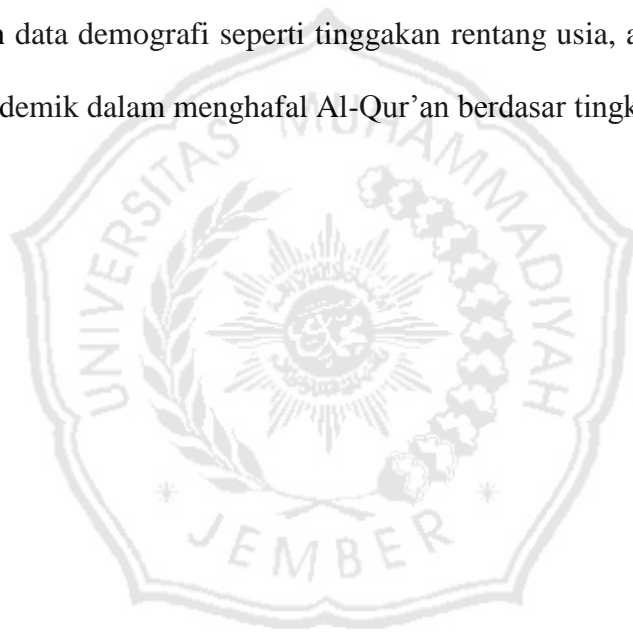
Perlunya menjaga dan meningkatkan program akademik yang sudah ada untuk menjaga agar santri tetap mempunyai motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an dengan memberlakukan sikap disiplin dan taat pada peraturan.

2. Bagi Santri

Perlunya untuk lebih meningkatkan lagi motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan pengetahuan tentang Al-Qur'an agar motivasi dalam menghafal Al-Qur'an selalu terjaga dengan baik dengan cara selalu aktif dalam mengikuti kurikulum akademik yang telah ditetapkan oleh pesantren.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama maka dapat memasukkan data demografi seperti tingkatan rentang usia, agar lebih tergambar motivasi akademik dalam menghafal Al-Qur'an berdasar tingkatan usia.



Daftar Pustaka

- Anisa Borthoh, (2018): SKRIPSI, “*Gambaran Motivasi Akademik Pada Mahasiswa Thailand Kabupaten Jember*” Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Baduwailan, A. (2017). “*Menjadi hafidz. Tips dan motivasi menghafal Al-Qur’an*” PT. Aqwam Media Profetika Kartosura-Solo
- Chairani dan Subandi, (2010) “*Psikologi santri penghafal al-Qur’an*”, Surabaya
- Darmawan, D. (2016) cetakan ke 3, “*Penelitian kuantitatif*”, PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2007), *Syamil Al-Qur’an*
- Djamarah, SB, M.Ag, (2015). *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferri Andika Rosadi, (2013): SKRIPSI, “*Pengaruh Menghafal Al-Qur’an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*” Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husna Rosidah, (2015), : Skripsi, “*Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta ditinjau dari perspektif Teori Behaviorisme*” UIN Yogyakarta
- H. Nashar, (2004) “*Peranan motivasi dan kemampuan awal*”, (Jakarta: Delia press)
- Martini Jamaris, (2010). “*Orientasi baru dalam psikologi pendidikan*”, Jakarta, Yayasan Penamas Murni
- Muhibbin Syah, (2015). “*Psikologi belajar*”, Jakarta: Rajawali Pres,
- Nur Arofah Tis’Ina, (2013) : Skripsi, “*Dinamika Motivasi Menghafal Al-Qur’an dan Mengikuti Thariqat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyah*” Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono, (2017), cetakan ke-26, “*Metodologi penelitian*”, Bandung, Alfabeta,

- Shaleh A.R (2004). *“PSIKOLOGI Suatu pengantar dalam perspektif Islam”*. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Siti Fatimah, (2014): SKRIPSI, *“Perumusan Profil Konselor Ideal Pondok Pesantren Tebuireng – Jombang”* Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim.
- Sobur, Alek, (2003) ; *“Psikologi umum dalam lintas sejarah”*, (Bandung, CV. Pustaka Setia)
- Uhar suharsaputra, (2014), *“Metodologi penelitian”*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Wiyarno, (2012) : SKRIPSI, *“Motivasi Menghafal Al-Qur’anpada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an di Surakarta”* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuandita Tamara Putri D, (2017); *Motivated Strategies for Learning Questionnaire; Instrumen Penilaian Motivasi Belajar.*

IDENTITAS PENULIS

Nama : Suwito

TTL : Jember, 06 Mei 1982

Alamat : Jln. Karimata 49 Pos-Pes Tahfidzul Qur’an Al-Fanani UM Jember

HP : 0852-3657-5212

